

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBASIS PENDEKATAN ANALOGI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM MENULIS TEKS EKPOSISI

I Wayan Harta

SMK Negeri 1 Tampaksiring, Bali, Indonesia; iwayanharta3@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah penerapan model induktif dengan pendekatan analogi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Ekposisi Peserta Didik Kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2017/2018; (2) mengetahui respons peserta didik Kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring terhadap Penerapan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Analogi pada Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Ekposisi Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan dengan jumlah 32 orang. Data prestasi belajar diperoleh dengan cara memberikan tes dan hasil observasi belajar, sedangkan data respons peserta didik diperoleh dengan cara memberikan angket/kuesioner. Data hasil penelitian di analisis dengan metode statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar ditemukan bahwa: (1) terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring yaitu pada siklus I jumlah peserta didik mencapai kompetensi adalah 81,25% dengan daya serap 76,40% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan daya serap 78,37%. (2) terdapat respons positif pada peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring terhadap implementasi model pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi pada proses pembelajaran. Pada siklus ke II ini sudah mencapai ketuntasan klasikal >85% sehingga penelitian ini dihentikan. Hasil analisis data observasi dan nilai tes belajar peserta didik menunjukkan hasil yang baik dan respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran induktif menunjukkan hasil yang positif, karena berkisar pada skala 85-94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring, Gianyar tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: model pembelajaran induktif, pendekatan analogi, prestasi belajar

Abstract. This study aims to: (1) find out whether the application of the Inductive Model with the Analogy Approach can Improve Indonesian Language Learning Achievement in Writing Texts for Student X Class Student Exposition in Hospitality Expertise Package 1 Tampaksiring 2017/2018 Academic Year. (2) Knowing the responses of students of Class X Hospitality Expertise Package 1 State Vocational School Tampaksiring to the Application of Inductive Learning Models with Analogy Approaches in Learning Indonesian Language Subjects in Writing Text Exposition 2017/2018 Academic Year. The subjects of this study were 32 students in Class X Hospitality Expertise Package. The type of data collected in this study is in the form of: Data about learning achievement of students' response data. Data about learning achievement is giving questionnaires. Research data were analyzed using descriptive statistical methods. Based on the results of data analysis of learning

achievement, it was found that: (1) there was an increase in student achievement in class X in the Hospitality Expertise Package of SMK Negeri 1 Tampaksiring namely in the first cycle the number of students achieving competence was 81.25% with 76.40% absorption while in second cycle increased to 93.75% with 78.37% absorption. (2) there is a positive response in grade X students of the Hospitality Expertise Package of SMK Negeri 1 Tampaksiring towards the implementation of an inductive learning model with an analogy approach to the learning process. In the second cycle this has reached the classical completeness > 85% so that this study was stopped. The results of the observation data analysis and the students learning test scores showed good results and the students responses to the application of the inductive learning model showed positive results, because they ranged on a scale of 85-94. Thus it can be concluded that the application of the inductive learning model with an analogy approach can improve the learning achievement of students in class X of the Hospitality Expertise Package at SMK Negeri 1 Tampaksiring, Gianyar in the academic year 2017/2018.

Keywords: inductive learning model, analogy approach, learning achievement

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sebuah upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental peserta didik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan atau partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran (Permendikbud No. 59, 2013).

Pembelajaran adalah suatu yang memiliki posisi penting di dalam peningkatan mutu suatu pendidikan, oleh karena itu pencarian suatu pendekatan dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi keharusan yang dilakukan oleh seorang guru (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Di dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pendekatan dan model itu di dalam meningkatkan mutu pendidikan, memerlukan penelaahan lebih lanjut. Berbagai upaya yang dilakukan guru di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satunya adalah guru harus terampil menggunakan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mudah dalam memahami materi-materi yang sedang dipelajari dan dapat diimplementasikan dalam berbagai masalah dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Salah satu upaya yang efektif dapat dilakukan untuk memotivasi dan mengembangkan minat belajar peserta didik pada Pelajaran Mata Pelajaran bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran induktif, dimana seorang guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan para peserta didik dengan suatu tantangan spesifik, seperti data bersifat percobaan untuk diinterpretasikan, suatu studi kasus untuk diteliti, atau suatu masalah kompleks dunia nyata untuk dipecahkan. Peserta didik yang mendapat

tantangan ini akan cepat mengetahui kebutuhan akan fakta, keterampilan, dan pemahaman konseptual, dimana fungsi seorang guru adalah menyediakan intruksi atau membantu para peserta didik belajar secara mandiri.

Model pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi dipandang tepat diterapkan di SMK Negeri 1 Tampaksiring khususnya pada kelas X Paket Keahlian Perhotelan, mengingat kelas bersangkutan mempunyai tingkat kemampuan kognitif lebih baik dibandingkan dengan kelas X lainnya. Kemampuan kognitif ini dipandang tepat untuk dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X Paket Keahlian Perhotelan yang memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik dengan prosentase ketuntasan 65% dan rata-rata 70,56, terlihat situasi kelas masih pasif, peserta didik kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta merespons penjelasan guru sehingga pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif harus diselaraskan dengan aktivitas dan kreativitas peserta didik, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk berinovasi. Kondisi tersebut dipandang penting untuk mendapatkan tindakan yang tepat. Model pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi di harapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi Belajar Mata Pelajaran bahasa Indonesia peserta didik, serta dapat mencapai standar pencapaian minimum yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Analogi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2017/2018.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi.

Model Pembelajaran Induktif

Model pembelajaran induktif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan berpikir kreatif. Dimana peserta didik belajar mengorganisasikan fakta ke dalam suatu sistem konsep, yaitu (a) menghubungkan-hubungkan data yang diperoleh satu sama lain serta membuat kesimpulan berdasarkan hubungan-hubungan tersebut, (b)

menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang diketahuinya dalam rangka membangun hipotesis, dan (c) memprediksi dan memperjelas suatu fenomena tertentu. Guru dalam hal ini membantu proses pengahayatan dan konseptualisasi berdasarkan informasi tersebut. Model pembelajaran induktif mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara induktif yang memerlukan strategi khusus dalam proses pencapaiannya

Ada tiga strategi cara mengajarkannya, pertama adalah pembentukan konsep (*concept formation*) sebagai strategi dasar; kedua interpretasi data (*data interpretation*) dan ketiga adalah penerapan prinsip (*application of principles*). Model pembelajaran induktif mensyaratkan sebuah lingkungan belajar yang mana di dalamnya peserta didik merasa bebas dan terlepas dari resiko takut dan malu saat memberikan pendapat, bertanya, mengemukakan hasil kesimpulan dan jawaban. Mereka harus bebas dari kritik tajam yang dapat menjatuhkan semangat belajar. Dalam model pembelajaran induktif, peran utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai pemonitor cara-cara peserta didik mengalami proses informasi.

Tabel 1. Sintak atau Tahap Model Pembelajaran Induktif

Tahap Pertama: Pembentukan Konsep		
Pertama	Kedua	Ketiga
Mengidentifikasi dan menyebutkan data satu persatu. Data yang relevan dimasukkan ke dalam topik atau masalah	Mengelompokkan data ke dalam kategori sejenis	Mengakategorikan dan memberi nama kategori tersebut
Tahap Kedua: Interpretasi Data		
Pertama	Kedua	Ketiga
Mengidentifikasi butir-butir informasi atau data yang saling berhubungan	Menjelaskan butir-butir yang sudah diidentifikasi	Membuat Kesimpulan
Tahap Ketiga: Aplikasi Prinsip		
Pertama	Kedua	Ketiga
Menganalisis masalah, menjelaskan fenomena, dan merumuskan hipotesis	Menjelaskan atau mendukung hipotesis	Menguji perkiraan

(Joyce & Weil, 2011 *dalam* Animarlina)

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap fase pembelajaran model induktif adalah sebagai berikut: (1) fase pengenalan pelajaran yang terdiri atas; memotivasi peserta didik, menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan pokok bahasan, memberitahukan

tujuan tujuan pembelajaran, menginformasikan secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran; (2) fase terbuka yang terdiri atas; memberi contoh yang sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran, membimbing peserta didik melakukan observasi dengan pertanyaan terbuka; (3) fase konvergen yang terdiri atas; membimbing peserta didik dalam menyajikan pengamatan, membimbing diskusi; (4) fase penutup yang terdiri atas; membimbing peserta didik dalam merumuskan simpulan; dan (5) fase aplikasi yang terdiri atas membimbing peserta didik agar dapat memberi contoh aplikasi dari konsep.

Pendekatan Analogi

Dalam pendekatan analogi merupakan konsep dan target. Konsep dimaknai sebagai suatu materi yang akan dideskriptifkan secara konkrit agar dapat dipahami oleh peserta didik secara menyeluruh. Sedangkan target dimaknai sebagai pemahaman baru yang lebih konkrit yang menjadi bagian sempurna dari tujuan pembelajaran secara utuh. Dalam hal ini yang memerlukan pemahaman disebut target, sementara yang berfungsi sebagai referensi analogi disebut konsep. Sedangkan yang menjadi penghubung antara keduanya disebut analogi. Menurut Clement (1995) bahwa target dalam pembelajaran analogi dapat disajikan dalam bentuk verbal, gambar dan kombinasi antar verbal dan gambar. Model sederhana dari pendekatan pembelajaran analogi dapat digambarkan sebagai berikut. Untuk membantu peserta didik dalam memahami kasus konsep dan kasus target, maka diperlukan suatu penghubung atau jembatan analogi. Jembatan analogi berfungsi untuk memudahkan pemahaman dan pengetahuan akan konsep dan target. Secara khusus, dalam memecahkan masalah dan dalam penerapan ide-ide yang telah dipelajari untuk menghasilkan lebih lanjut ide-ide baru. Analogi dibuat untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dengan cara membandingkannya dengan pengetahuan yang sudah dikenal oleh peserta didik (Reiggeluth) dalam (Wena, 2009). Analogi menggambarkan persamaan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lain yang berada di luar cakupan pengetahuan yang sedang dipelajari. Di samping itu, analogi dipakai untuk memperjelas suatu konsep, prosedur, prinsip, atau teori sehingga mudah dipahami peserta didik.

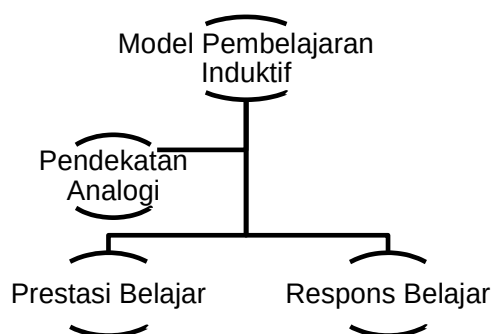
Jadi pendekatan analogi dalam model pembelajaran induktif sangat bermanfaat karena pendekatan analogi ini sebagai jembatan yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman dan pengetahuan akan konsep dan target yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Di dalam model ini, ide-ide dari suatu konsep yang akrab (analogi) bagi peserta didik ditrasferkan ke ide-ide yang tidak akrab (target). Jika analogi dan target memiliki beberapa kesamaan, suatu analogi dapat digambarkan antara ide-ide tersebut.

Prestasi Belajar

Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau peserta didik. Hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil atau prestasi belajar peserta didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan

pembelajaran yang sudah dipelajari. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Nurman (2006) prestasi belajar meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar peserta didik biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar peserta didik atau rapor. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi peserta didik, guru, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar peserta didik dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap peserta didik yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Hubungan antara model pembelajaran induktif dan pendekatan analogi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan Pembelajaran Induktif dan Pendekatan Analogi

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, analisis, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan dan pengumpulan data, 4) tahap refleksi. Siklus I dan II berlangsung sebanyak empat kali pertemuan atau 8 jam pelajaran (Arikunto, 2008).

Tahap Perencanaan: (a) melakukan diskusi dengan guru mata Pelajaran Mata Pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tempat penelitian untuk membahas materi yang akan diajarkan; (b) menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada pelaksanaan siklus I melalui pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi; (c) mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk delapan kali pertemuan; (d) menyusun format lembar observasi; dan (e) menyiapkan tes hasil belajar untuk digunakan pada akhir pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan sintaks model pembelajaran Induktif berbasis pendekatan Analogi.

Tahap pengamatan atau observasi. Tahap observasi dilaksanakan pada saat pemberian tindakan berlangsung. Adapun aspek yang diobservasi untuk aktivitas peserta didik, orientasi peserta didik pada masalah, meliputi; proses belajar, interaksi sosial, kemampuan kelompok, kemampuan individu, dan penalaran. Observasi dilaksanakan sendiri oleh peneliti, hasil observasi dicatat dalam catatan harian.

Tahap Refleksi. Refleksi dilakukan pada setiap siklus, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada tahap observasi, Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pertimbangan untuk membuat perencanaan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui tes hasil belajar dalam bentuk *essay test*, data aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dikumpulkan melalui observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah minimal 85% peserta didik mencapai skor tes hasil belajar minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penelitian dalam siklus I dan siklus II terkait dengan prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik berturut-turut disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Siklus	Skor		
	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rerata
I	85,00	60,00	76,40
II	90,00	70,00	78,37

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Siklus	Frekuensi		Persentase (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
I	26	6	81,25	18,75
II	30	2	93,75	6,25

Dari tabel 3 di atas tampak bahwa dari 32 orang peserta didik SMK Negeri 1 Tampaksiring yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: 81,25% peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring dikategorikan tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus 2, dan 18,75% peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring dikategorikan tidak tuntas menjadi 6,25% pada siklus II.

Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata bahasa Indonesia peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi pada siklus II telah mencapai target indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 93,75% yang memiliki nilai di atas KKM dari 85% yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata Pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring.

Dari perbandingan hasil observasi pada siklus I dan siklus II jika dilihat dari persentase perolehan maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Keberhasilan tersebut antara lain disebabkan oleh usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah sampai analisis dan penyajian dalam model yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang biasa dilakukan dan penggunaan media powerpoint untuk mendukung praktikum analisis pada siklus II. Hal ini membuat peserta didik lebih kreatif dan berusaha mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dimunculkan, sehingga peserta didik dapat lebih memahami kompetensi yang diajarkan karena mereka yang menemukannya sendiri (bermakna). Dari hasil evaluasi kegiatan di siklus I menunjukkan bahwa terdapat 18,75% peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring belum mencapai ketuntasan belajar minimum, sedangkan pada siklus II menjadi 6,25%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring yaitu; pada siklus I jumlah peserta didik mencapai kompetensi adalah 81,25% dengan daya serap 76,40% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan daya serap 78,37%. Terdapat respons positif pada peserta didik kelas X Paket Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Tampaksiring terhadap implementasi model pembelajaran induktif dengan pendekatan analogi pada proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada: (1) Kepala SMK Negeri 1 Tampaksiring yang telah memberi izin

untuk melaksanakan penelitian, (2) teman-teman guru Bahasa Indonesia atas sumbang sarannya dalam penelitian ini, (3) Siswa kelas X Paket Keahlian Perhotelan yang digunakan sebagai objek pengambilan data penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para reviewer yang telah memberikan saran dan masukan untuk peningkatan kualitas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Animarlina. (2011). *Perbedaan Pengaruh Pengetahuan Konsep-konsep Ekosistem pada Peserta Didik Antara yang Diajar Strategi Pembelajaran Deduktif dengan Induktif*. <http://animarlina.wordpress.com/karya-ilmiah>. Diunggah Juli 2011.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clement. (1995). *repository.upi.edu/operator/upload/s_d025_060876_chapter2.pdf*
- Dantes. (2008). *Supervisi Akademik dalam Kaitannya dengan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).
- Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiq, Muhamad. (2009). *Pembelajaran Induktif-Struktur Sosial dan Peran Guru*. *Kata kunci* <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-induktif-struktur.html>. Diunggah 04 Maret 2009.
- Mahurianasla. (2011). *Model Pembelajaran Induktif*. Mahasiswa Pascasarjana (S2). Teknologi Pendidikan Unib. *Kata kunci* <http://mahurianasla.blogspot.com/2011/02/model-pembelajaran-induktif.html>. Diunggah 8 Mei 2011.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Kemdikbud (2013)*.
- Rustianarendi. (2009). *Model Belajar Induktif, Menelisik 2 Sisi (Kelebihan-Kekurangan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusyana. (1998). *Pendekatan Analogi*. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. *Kata kunci* <http://pendekatananalogi.pdf>
- Slameto. (2003). *Pengertian Belajar*. *Kata kunci* <http://www.infoskripsi.com/proposal/proposal-skripsi-pengaruh-cara-belajar.html>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003)*.